**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PENGGUNA BAHASA SASAK DENGAN BAHASA INDONESIA DI DALAM KELUARGA PADA MATERI BERCERITA BAHASA INDONESIA SISWA SMAN 1 AIKMEL**

**Oleh**

**SAHDAN**

**I2H011050**

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Halus Mandala, M.Hum. Dr. Syarifuddin, M.Hum.

NIP 195711281983031003 NIP 197402152005011001

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengaruh pengguna bahasa Sasak dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel. (2) mendeskripsikan pengaruh pengguna bahasa Indonsesia dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel. (3) menjelaskan perbadingan hasil belajar siswa pengguna bahasa Sasak dan bahasa Inonesia dalam keluarga pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA yang terdiri atassiswa pengguna bahasa Sasak berjumlah 25 orang dan siswa pengguna bahasa Indonesia berjumlah 69 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket atau kuesioner (*Questionnaires*). Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik anakova. agar hasil analisis diperoleh secara akurat, proses pengolahan data dibantu dengan rnenggunakan komputer program SPSS versi 16.

Ada pengaruh pengguna bahasa Indonsesia dan pengguna bahasa Sasak dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai *pretest* dan *posttest* setelah subjek penelitian diberikan tindakan dalam pembelajaran. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel penilaian *pretest* dan *posttest* siswa.

***Kata kunci: pengaruh, bahasa sehari-hari, hasil belajar***

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk mengeksperesikan pikiran dan perasaanya. Bahasa juga dapat memengaruhi pikiran dan perasaan seseorang. Dikatakan demikian karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi, bertukar pikiran, berbagi perasaan, dan berhubungan dengan sesama.

Dalam kenyataannya, masyarakat bilingual atau multilingual di daerah-daerah di Indonesia banyak jumlahnya. Artinya, tidak sedikit masyarakat yang tersebar di seluruh penjuru tanah air ini yang menguasai bahasa lebih dari satu. Penguasaan bahasa tentu menjadi sangat penting sebab bahasa digunakan sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan. Seseorang yang mampu menguasai suatu bahasa tentu mampu mengambil informasi yang tersaji dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar informasi tersebut.

Salah satu gambaran keberagaman masyarakat multilingual yang ada di wilayah administrasi Indonesia ini dapat dilihat dalam masyarakat suku Sasak yang mendiami pulau Lombok. Selain suku Sasak, etnis Jawa dan etnis Bali banyak yang datang bermukim di Pulau Lombok. Kedua etnis ini sekaligus membawa bahasanya sendiri-sendiri sehingga menyebabkan berbaurnya bahasa masyarakat. Hal ini menimbulkan saling memengaruhi dalam aspek kehidupan termasuk di dalamnya kehidupan berbahasa.

Dalam situasi multilingual seperti itu, anak-anak suku Sasak paling tidak mengenal dua bahasa (bilingual), yaitu bahasa ibu umumnya bahasa daerah (Sasak) dan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dijadikan status sebagai bahasa persatuan sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas anak-anak.

Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki satu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Setelah anak memperoleh bahasa pertama (BI) anak itu akan mengalami proses pemerolehan bahasa kedua (B2) melalui pembelajaran bahasa.

Pemerolehan bahasa itu erat sekali kaitannya dengan perkembangan sosial anak dan erat hubungannya dengan pembentukan sosial anak. Mempelajari bahasa pertama (B1) merupakan salah satu perkembangan anak menjadi anggota penuh suatu masyarakat. Bahasa akan memudahkan anak mengekspresikan gagasan, dan kemauan yang benar-benar dapat diterima secara sosial. Bahasa merupakan media yang dapat diterima dan digunakan oleh anak untuk memperoleh nilai-nilai dalam masyarakat.

Keterampilan seseorang terhadap sebuah bahasa bergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut. Karena itu, wajar kalau bahasa pertama lebih dikuasai daripada bahasa kedua. Apabila kesempatan untuk mengguankan dua bahasa atau lebih sama peluangnya, dimungkinkan penguasan atas kedua bahasa itu sama baiknya. Dapat juga terjadi keterampilan akan bahasa pertama akan menjadi berkurang, terutama dalam penguasaan kosakata, kalau seorang dalam waktu yang relatif lama tinggal di lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa lain. Kalau dalam waktu relatif lama dia tidak menggunakan bahasa pertamanya, bisa saja kemampuannya berkurang. Penyebabnya adalah pertama, karena kemampuan tersebut akan terkubur di bawah keterampilan berbahasa lain. Kedua karena bahasa pertamanya berkembang sementara dia tidak sempat mengikuti perkembangan itu.

Dalam kondisi dan situasi tertentu, gejala umum masyarakat bilingual tidak menampakkan diri. Terlihat adanya keluarga yang memilih dan menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Namun, ada juga bahasa Sasak sebagai bahasa ibu. Semua ini dapat kita lihat di desa-desa dan di kota termasuk di Kecamatan Aikmel ditemukan adanya variasi bahasa yang digunakan oleh siswa SMAN 1 Aikmel yaitu adanya siswa yang menggunakan bahasa Sasak dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam keluarga, bahkan ada juga siswa SMAN 1 Aikmel yang menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Sasak dan bahasa Indonesia serta bahasa Jawa dalam keluarga. Variasi tersebut diperoleh berdasarkan survei beberapa siswa.

Berdasarkan variasi penggunaan bahasa ibu seperti yang dijelaskan di atas, jika dikaitkan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, dapat diajukan pertanyaan penting: Apakah pengguna bahasa Indonesia atau bahasa Sasak sebagai bahasa sehari-hari di dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita siswa? Pertanyaan ini sangat relevan untuk diajukan sebagai penelitian, sehingga penulis mengangkat judul ‘Pengaruh Perbadingan Hasil Belajar Pengguna Bahasa Sasak dengan Bahasa Inonesia di dalam Keluarga pada Materi Bercerita Siswa SMAN 1 Aikmel’.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih diwarnai oleh isu-isu dan tudingan masih rendahnya hasil pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa lulusan sekolah dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dan nilai ujian nasional (UN) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang tidak maksimal.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia dalam bercerita antara KBS dan KBI. Karena itu, rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dalam keluarga dan kelompok siswa yang menggunakan bahasa Sasak dalam keluarga.

 Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada minggu kedua dan ketiga bulan Juli 2014. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMAN 1 Aikmel kelas X program IPA yang menggunakan bahasa Sasak dan bahasa Indonesia dalam keluarga. Bahasa sehari-hari yang digunakan dalam keluarga siswa yang dijadikan populasi dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu: siswa yang menggunakan bahasa Sasak dan siswa yang menggunakan bahasa Indonesia. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data pribadi siswa dan dikelompokkan sesuai dengan penggunaan bahasa sehari-hari dalam keluarga. Setelah itu, untuk memastikan bahasa keseharian siswa dilakukan wawancara kepada beberapa siswa. berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut: 69 orang siswa yang menggunakan bahasa Sasak (diberi kode KBS), 25 orang siswa menggunakan bahasa Indonesia (diberi kode KBI)..

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 94 orang. Mengingat keterbatasan dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, hanya diteliti sebagian dari populasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini disebut penelitian sampel (Arikunto, 2013: 174). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pemilihan sebagian dari keseluruhan pemutur atau wilayah pakai bahasa yang menjadi objek penelitian sebagai wakil yang memungkinkan untuk membat generalisasi terhadap populasi itulah yang disebut sampel penelitian (Mahsun, 2007: 29). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik proportional sampel yaitu pengambilan subjek dari setiap strata (KBS) dan (KBI) sebanding dengan banyaknya subjek pada kedua strata tersebut (Arikunto, 2013: 182).

Arikunto mencontohkan jika populasi terdiri atas mahasiswa tingkat I: 500 orang, tingkat II: 200 orang, tingkat III: 200 orang, tingkat IV: 150 orang, tingkat V: 100 orang, maka pengambilan sampelnya sebanyak $2\frac{1}{2} $ kali tingkat II dan 5 kali tingkat. Berdasarkan ilustrasi tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 50% dari masing-masing strata (KBS dan KBI). Dengan demikian, jumlah sampel tersebut adalah 46 orang siswa yang terdiri atas KBS 34 orang dan KBI 12 orang.

Penelitian ini adalah penelitian *eks post facto* yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak diberi perlakuan. Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah penting sebagai upaya untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian. Pada umumnya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau deskriptif, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner (*Questionnaires*). Menurut Arikunto (2010, 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang ditulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Setelah terkumpul, data diolah dengan metode analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik anakova sebagaimana yang dikemukakan Riduan (2006). Agar hasil analisis diperoleh secara akurat, proses pengolahan data dibantu dengan rnenggunakan komputer program SPSS versi 17.

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik anakova untuk mencari: tingkat hasil hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita siswa kelas X SMAN 1 Aikmel antara siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dan siswa yang menggunakan bahasa sasak di dalam keluarga.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mencari: perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita siswa kelas X SMAN 1 Aikmel antara siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dalam keluarga dan siswa yang menggunakan bahasa Sasak dalam keluarga. Pada tahap analisis ini digunakan anakova

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini diawali dengan menganalisis nilai *pretest* siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa pengguna bahasa Indonesia dan pengguna bahasa Sasak. Berikut ini akan ditampilkan hasil test yang diperoleh dari *pretest* pada siswa pengguna bahasa Indonesia.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siswa Pengguna Bahasa Indonesia | Aspek penilaian | Skor  | Konversi Nilai |
| Pelafalan | Penempatan tekanan nada | Pilihan kata | Ekspresi dan tingkah laku | Performan bercerita |
| 1 | AHMAD ZAMRONI P. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 90 |
| 2 | ANDI GALIB | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 95 |
| 3 | ANGGUN PUSPITA A. | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 18 | 90 |
| 4 | AYUSTIA GITA P. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 |
| 5 | BAIQ DETHA R. S. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 90 |
| 6 | BAIQ INTAN P. | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 95 |
| 7 | FANI ANGGRAENI S. | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 8 | FATHURRIZKOH S. | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 9 | FAZLUL LAEL | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 | 90 |
| 10 | HARIS ABDULLAH F. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 95 |
| 11 | IHSANTI WAHYUNITA A | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 12 | ILHAM ZAODI | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 90 |
| Jumlah  | 44 | 44 | 38 | 45 | 44 | 215 | 1075 |
| Rerata  | 3.7 | 3.7 | 3.2 | 3.8 | 3.7 | 17.9 | 89.6 |

 Tabel 1. Data hasil *pretest* siswa pengguna bahasa Indonesia

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat variasi nilai yang diperoleh siswa pengguna bahasa Indonesia pada *pretest* yang diberikan guru. Variasi nilai tersebut terjadi pada lima aspek yang menjadi instrumen penilaian pembelajaran materi bercerita. Perolehan nilai pada *pretest* tersebut tergolong cukup tinggi. Skor paling rendah yang dapat dicapai siswa adalah 17 dengan nilai konversi 85. Sedangkan skor tertinggi adalah 19 atau 95 pada nilai konversi. Sebanyak 4 orang siswa memperoleh skor 17, 5 orang siswa mencapai skor 18, dan 3 orang siswa memperoleh skor 19. Ditinjau dari aspek ketuntasan KKM, seluruh siswa pengguna bahasa Indonesia pada *pretest* tersebut dapat dikatan mampu menuntaskan nilai KKM.

Berdasarkan data tabel tersebut juga dapat kita lihat variasi skor pada masing-masing aspek penilaian. Adapun skor untuk aspek pelafalan adalah 44 atau rata-rata 3,7. Skor penempatan tekanan nada 44 atau rata-rata 3,7. Skor pilihan kata 38 atau rata-rata 3,2. Skor ekspresi dan tingkah laku 45 atau rata-rata 3,8. dan skor untuk performan bercerita 44 atau dirata-ratakan menjadi 3,7. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat nilai siswa pengguna bahasa Indonesia pada *pretest* ini adalah 8,9. Perolehan ini termasuk nilai yang cukup baik karena dapat melampaui target ketuntasan minimal dalam pembelajaran.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa pengguna bahasa Indonesia pada *pretest* memiliki skor paling tinggi pada aspek ekspresi dan tingkah laku. Artinya, sebagian besar siswa telah mampu bercerita dengan ekspresi dan tingkah laku yang sesuai dengan materi cerita. Adapun aspek yang terlihat paling rendah dicapai siswa pada materi bercerita adalah aspek pilihan kata. Hal ini berarti bahwa siswa pengguna bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian ini belum maksimal dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat dalam bercerita.

Adapun hasil test yang diperoleh dari *pretest* pada siswa pengguna bahasa Sasak dapat ditampilkan pada tabel 2 berikut ini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siswa Pengguna Bahasa Indonesia | Aspek penilaian | Skor  | Konversi Nilai |
| Pelafalan | Penempatan tekanan nada | Pilihan kata | Ekspresi dan tingkah laku | Performan bercerita |
| 1 | JARIAH MUKMINAH | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 2 | M. ANDIKA BAYU D. | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 3 | M. ARDIA RIZKI  | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 4 | M. LATIF JUNIAWAN | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 5 | M. TAUFIQURRAHMAN  | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 6 | MENTARI MISKY H. | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 90 |
| 7 | MILATUNNISA'K | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 8 | MUH.ABRAR | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 9 | M. HIDAYATUL M. | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85 |
| 10 | M. PRIMADANI ALIF M. | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 11 | MUHSININ ANHARI | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 12 | PUTRI ALIA | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 13 | PUTRI YULIANA | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 14 | REZI ANDANI MELSI | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 15 | RIO ANDREFANI | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 16 | SALWA JUHAERANI | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 | 90 |
| 17 | SAMI HAYAZA | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 18 | IZZATUL A'RAB | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 |
| 19 | MUHAIMINA | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 20 | MUHAMMAD AMIN | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 21 | MUNAWARAH | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 22 | NURHOLIDA FITRI | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 23 | PIKA MARTINA | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 24 | PUTRIKA MAHARANI | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 90 |
| 25 | RACHMA MELINDA | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 26 | RIAN ANDRIAWAN | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 27 | RIZKI ZARIA AOLIA | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 28 | SUNNATUN TOYBAH | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 85 |
| 29 | MUHAMMAD AZIZI | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 30 | MUHAMMAD HFZUL M. | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 31 | MUHAMMAD RAHMAN  | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85 |
| 32 | ENDANG SAFITRI | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 33 | NUR EKAYANTI | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 34 | SITI AMINAH | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 90 |
| Jumlah  | 115 | 118 | 108 | 126 | 106 | 573 | 2865 |
| Rerata  | 3.4 | 3.5 | 3.2 | 3.7 | 3.1 | 16.9 | 84.3 |

Tabel 2. Data hasil *pretest* siswa pengguna bahasa Sasak

Terdapat perbedaan perolehan nilai pada siswa pengguna bahasa Sasak dengan pengguna bahasa Indonesia sebagaimana dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel 13 tersebut, dapat diketahui bahwa skor paling rendah yang didapatkan oleh siswa pengguna bahasa Sasak adalah 16 atau setelah dikonversi ke nilai menjadi 80. Sedangkan skor tertinggi yang dapat dicapai siswa pengguna bahasa Sasak pada materi bercerita adalah 18 atau menjadi 90 setelah dikonversi.

Berdasarkan tabel 13 di atas juga dapat dilihat jumlah skor dan nilai rata-rata yang dicapai siswa pengguna bahasa Sasak pada setiap aspek kemampuan bercerita. Jumlah skor dan nilai rata-rata setiap aspek tersebut adalah: pelafalan dengan skor 115 atau rata-rata 3,4. Skor aspek penempatan tekanan nada berjumlah 118 atau rata-rata 3,5. Adapun aspek pilihan kata atau diksi skor yang diperoleh siswa pengguna bahasa Sasak adalah 108 atau rata-rata 3,2. Pada aspek ekspresi dan tingkah laku, siswa pengguna bahasa Sasak mampu mengumpulkan skor sebanyak 126 atau jika dirata-ratakan menjadi 3,7. Pada aspek terakhir yaitu performan bercerita skor yang mampu dikumpulkan siswa pengguna bahasa Sasak adalah 106 atau jika dirata-ratakan menjadi 3,1. Secara keseluruhan, nilai siswa pengguna bahasa Sasak pada *pretest* tersebut tergolong cukup baik karena mampu melebihi nilai ketuntasan minimal yaitu 7,5. Jika dirata-ratakan, nilai siswa pengguna bahasa Sasak pada materi bercerita adalah 84,3.

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa pengguna bahasa Indonesia dan pengguna bahasa Sasak, dapat dibandingkan baik secara perolehan individu maupun skor setiap aspek penliaian dalam kemampuan bercerita. Perbandingan tersebut adalah hasil perolehan nilai paling rendah dan paling tinggi pada siswa pengguna bahasa Indonesia dibandingkan siswa pengguna bahasa Sasak.

Hasil *pretest* pada kedua kelompok siswa pengguna bahasa berbeda itu menjadi dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan bahasa sehari-hari dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa pada materi bercerita. Pembukitan ini pun ditindaklanjuti dengan pemberian posttest kepada kedua kelompok siswa pengguna bahasa berbeda tersebut. Posttest dilakukan tentunya setelah guru memberikan pembelajaran pada materi bercerita. Adapun hasil posttest pada siswa pengguna bahasa Indonesia dan pengguna bahasa Sasak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siswa Pengguna Bahasa Indonesia | Aspek penilaian | Skor  | Konversi Nilai |
| Pelafalan | Penempatan tekanan nada | Pilihan kata | Ekspresi dan tingkah laku | Performan bercerita |
| 1 | AHMAD ZAMRONI P. | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 2 | ANDI GALIB | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 3 | ANGGUN PUSPITA A. | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| 4 | AYUSTIA GITA P. | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85 |
| 5 | BAIQ DETHA R. S. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 6 | BAIQ INTAN P. | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 | 85 |
| 7 | FANI ANGGRAENI S. | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 8 | FATHURRIZKOH S. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 9 | FAZLUL LAEL | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 17 | 85 |
| 10 | HARIS ABDULLAH F. | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 |
| 11 | IHSANTI WAHYUNITA A | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 12 | ILHAM ZAODI | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 85 |
| Jumlah  | 41 | 40 | 36 | 40 | 40 | 197 | 985 |
| Rerata  | 3.4 | 3.3 | 3.0 | 3.3 | 3.3 | 16.4 | 82.1 |

Tabel 3. Data hasil *posttest* siswa pengguna bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil posttest siswa pengguna bahasa Indonesia di atas, dapat dilihat variasi perolehan nilai siswa pada tiap-tiap aspek penilaian keterampilan bercerita. Pada aspek pelafalan siswa pengguna bahasa Indonesia mencapai skor 41 atau rata-rata 3,4, pada aspek penempatan tekanan nada siswa mencapai skor 40 atau rata-rata 3,3. Adapun pada aspek pilihan kata, siswa pengguna bahasa Indonesia hanya meraih skor 36, sehingga dirata-ratakan menjadi 3,0. Pada aspek ekspresi dan tingkah laku dan performan bercerita sama halnya dengan aspek penempatan nada siswa pengguna bahasa Indonesia mencapai skor 40 atau dirata-ratakan menjadi 3,3. Berdasarkan tabel tersebut di atas, juga dapat dilihat nilai rata-rata siswa pengguna bahasa Indonesia dalam materi bercerita secara keseluruhan yaitu 82,1.

Berdasarkan perolehan skor ini dapat disimpulkan bahwa siswa pengguna bahasa Indonesia masih belum memahami penggunaan pilihan kata dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya perolehan skor pada aspek tersebut jika dibandingkan dengan aspek penilaian lainnya. Kelemahan dalam hal penggunaan diksi atau pilihan kata ini dirasakan sebagian besar siswa pengguna bahasa Indonesia. Salah satu penyebab lemahnya penguasaan pilihan kata ini adalah siswa sering mengabaikan istilah atau kata-kata sulit yang ditemukan dalam bacaan. Dalam hal ini, siswa tidak langsung mencari makna dalam kamus atau sekadar menanyakan pada guru. Selain itu, penyebab lain lemahnya penguasaan diksi atau pilihan kata ini adalah kurangnya minat membaca dalam diri siswa. Hal ini menjadi rekomendasi penting untuk ditindaklanjuti oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil posttest siswa pengguna bahasa Indonesia secara keseluruhan tidak berbeda jauh dengan hasil pretest yang telah mereka dapatkan. Siswa pengguna bahasa Indonesia dalam hal ini masih mampu mempertahankan kualitas belajar mereka. Perolehan skor ini tidak terlepas dari kebiasaan mereka menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa pengantar dalam menerima materi pelajaran di sekolah.

Adapun hasil posttest siswa pengguna bahasa Sasak dapat dilihat pada tabel 15. di bawah ini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siswa Pengguna Bahasa Indonesia | Aspek penilaian | Skor  | Konversi Nilai |
| Pelafalan | Penempatan tekanan nada | Pilihan kata | Ekspresi dan tingkah laku | Performan bercerita |
| 1 | JARIAH MUKMINAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 2 | M. ANDIKA BAYU D. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 3 | M. ARDIA RIZKI  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 4 | M. LATIF JUNIAWAN | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 5 | M. TAUFIQURRAHMAN  | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 6 | MENTARI MISKY H. | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 7 | MILATUNNISA'K | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 8 | MUH.ABRAR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 9 | M. HIDAYATUL M. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 10 | M. PRIMADANI ALIF M. | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 15 | 75 |
| 11 | MUHSININ ANHARI | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 12 | PUTRI ALIA | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 13 | PUTRI YULIANA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 14 | REZI ANDANI MELSI | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 15 | RIO ANDREFANI | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 16 | SALWA JUHAERANI | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 17 | SAMI HAYAZA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 18 | IZZATUL A'RAB | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 19 | MUHAIMINA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 20 | MUHAMMAD AMIN | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 21 | MUNAWARAH | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 22 | NURHOLIDA FITRI | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 23 | PIKA MARTINA | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 15 | 75 |
| 24 | PUTRIKA MAHARANI | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 |
| 25 | RACHMA MELINDA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 26 | RIAN ANDRIAWAN | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 15 | 75 |
| 27 | RIZKI ZARIA AOLIA | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 |
| 28 | SUNNATUN TOYBAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 29 | MUHAMMAD AZIZI | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 |
| 30 | MUHAMMAD HFZUL M. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 31 | MUHAMMAD RAHMAN  | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 75 |
| 32 | ENDANG SAFITRI | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 80 |
| 33 | NUR EKAYANTI | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 |
| 34 | SITI AMINAH | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 |
| Jumlah  | 109 | 100 | 96 | 108 | 105 | 518 | 2590 |
| Rerata  | 3.2 | 2.9 | 2.8 | 3.2 | 3.1 | 15.2 | 76.2 |

Tabel 4. Data hasil *posttest* siswa pengguna bahasa Sasak

Tabel hasil posttest siswa pengguna bahasa Sasak menunjukkan hal yang cukup berbeda jika dikaitkan dengan hasil pretest yang telah mereka dapatkan. Berdasarkan tabel 15. tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata siswa pengguna bahasa Sasak setelah diberikan posttest adalah 76,2. Nilai rata-rata tersebut turun cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest mereka yaitu 84,3.

Jika dirincikan pada setiap aspek penilaian dalam bercerita, siswa pengguna bahasa Sasak pun mengalami penurunan. Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan, tidak ada satu aspek pun yang dapat diperoleh dengan skor 3,5 sebagaimana yang pernah mereka dapatkan pada pretest. Adapun perincian skor yang diperoleh siswa pada tiap-tiap aspek penilaian dapat dilihat pada perincian berikut.

Skor yang mampu diperoleh siswa pengguna bahasa Sasak pada aspek pelafalan adalah 109 atau dirata-ratakan menjadi 3,2. Sedangkan aspek penempatan tekanan nada adalah 100 atau dirata-ratakan menjadi 2,9. Adapun pada aspek diksi atau pilihan kata siswa pengguna bahasa Sasak hanya mampu mengumpulkan skor 96 atau rata-rata 2,8. Aspek ekspresi dan tingkah laku tergolong cukup baik yaitu siswa mampu mengumpulkan skor sebanyak 108, atau dirata-ratakan menjadi 3,2. Demikian halnya untuk aspek performan bercerita, siswa pengguna bahasa Sasak mampu mengumpulkan skor yang cukup baik yaitu 105 atau dirata-ratakan menjadi 3,1.

Sebagaimana yang terjadi pada pretest siswa pengguna bahasa Sasak dan bahasa Indonesia maupun pada posttest siswa pengguna bahasa Indonesia, skor pada aspek penggunaan pilihan kata atau diksi tetap menjadi aspek yang paling sedikit diperoleh siswa pengguna bahasa Sasak pada posttest. Dengan demikian, rekomendasi atas temuan yang didapat guru mata pelajaran dari hasil posttest siswa pengguna bahasa Indonesia semakin diperkuat. Artinya, baik siswa pengguna bahasa Indonesia maupun siswa pengguna bahasa Sasak masih belum menguasai aspek pilihan kata atau diksi secara optimal.

1. **Pengaruh Pengguna Bahasa Indonsesia dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonsesia pada Materi Bercerita Siswa SMAN 1 Aikmel**

Hipotesis alternatif dan hipotesis nol penelitian tentang pengaruh pengguna bahasa Indonsesia dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel adalah sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh pengguna bahasa Indonsesia dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel.

H0: Tidak ada pengaruh pengguna bahasa Indonsesia dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel.

Berdasarkan nilai signifikansi atau perbedaan nilai dan *Sig.(2.Tailed*) pada tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai sig. (0,000) < $\frac{1}{2}$α (10,547) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, ada pengaruh pengguna bahasa Indonsesia dalam keluarga terhadap hasil belajar bahasa Indonsesia pada materi bercerita siswa SMAN 1 Aikmel. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada siswa pengguna bahasa Sasak, pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari juga terjadi pada siswa pengguna bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada skor perolehan siswa pada tiap-tiap aspek penilaian bercerita baik pada pretest maupun posttest yang telah diberikan. Pada siswa pengguna bahasa Indonesia pengaruh tersebut menunjukkan hal yang positif. Artinya perolehan nilai pada pretest dan posttest tidak berbeda jauh sebagaimana yang terjadi pada siswa pengguna bahasa Sasak. Hanya saja, permasalahan yang sama terjadi dengan siswa pengguna bahasa Sasak yaitu pada aspek penguasaan pilihan kata atau diksi.

Sebagaimana telah disajikan pada tabel perolehan skor penilaian kemampuan bercerita siswa pengguna bahasa Indonesia, nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 89,6 sedangkan pada posttest adalah 82,1. Pengaruh ini disebabkan beberapa faktor berikut.

Bahasa pengantar yang digunakan pada pembelajaran baik sebelum maupun setelah pretest dan posttest adalah bahasa Indonesia sehingga relatif tidak menyulitkan siswa dalam menangkap makna kalimat dalam bahasa Indonesia.

Siswa pengguna bahasa Indonesia pun belum memahami secara baik beberapa arti istilah dalam bahasa Indonesia sehingga menyebabkan kesalahan dalam penggunaan pilihan kata atau diksi.

Siswa pengguna bahasa Indonesia pun sama halnya dengan siswa pengguna bahasa Sasak yaitu masih mengabaikan pentingnya mendaftar istilah atau pilihan kata yang belum difahami maknanya.

1. **Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Bercerita Siswa SMAN 1 Aikmel Pengguna Bahasa Sasak dan Pengguna Bahasa Indonesia dalam Keluarga**

Hipotesis alternatif dan hipotesis nol penelitian tentang perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita pada siswa SMAN 1 Aikmel pengguna bahasa Sasak dan pengguna bahasa Indonesia dalam keluarga adalah sebagai berikut.

Ha: Ada perbedaan pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita pada siswa SMAN 1 Aikmel pengguna bahasa Sasak dan pengguna bahasa Indonesia dalam keluarga.

H0: Tidak ada perbedaan pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita pada siswa SMAN 1 Aikmel pengguna bahasa Sasak dan pengguna bahasa Indonesia dalam keluarga.

Berdasarkan nilai signifikansi atau perbedaan nilai $F$ dan Sig.(2.Tailed) pada tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai sig. (0,000) < α (28,462) maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi, ada pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia pada materi bercerita pada siswa SMAN 1 Aikmel pengguna bahasa Sasak dan pengguna bahasa Indonesia dalam keluarga. Adapun perbandingan hasil belajar siswa pengguna bahasa Indonesia lebih bagus daripada siswa pengguna bahasa Sasak. Hal ini dilihat dari pretest dan posttest yang telah diberikan kepada kedua kelompok siswa pengguna bahasa yang berbeda tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M., dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ali .M. 1995. *Dampak Bahasa Ibu (BI) Dalam Pemerolehan Bahasa.* Jakarta: CV. Akademika pressindo.

Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi Cetakan ke 14). Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saefuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baradja, M. F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa.* Malang: IKIP Malang.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1990. *Perkembangan Teori Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Kaitannya dengan Proses Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.

Bell, Roger T.. 1982. *In Introduction to Applied Linguistic*. London: B.T Batsford Ltd.

Brown, H. D.. 1987. *Principles of Language and teching.Englewood Cliffs*. New Jersey:Prentice Hall, Inc.

Campbel, dkk.. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguisik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 1998. *Tata bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2003. *Psikolinguistik*: Kajian Teori. Jakarta: Rineka Cipta.

Clark, Eve V.. 2003. *First Language Acquiitation*. Cmbridge: Cmbridge University Press.

Ceystal, David. 1991. *A Dictinory of Linguistics and Phonetics*. Cambridge Massachusetts: Basil Blaek-Well Inc.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2007. *Derajat Keuniversalan dalam Pemerolehan Bahasa.* Jakarta: Unika Atma Jaya.

Ellis, Rod (ed). 1990. Understanding *Second Language Acquition, Learning in The Classroom*. Oxfrod University Press.

Guasti, Maria Teresa. 2002. *Language Acquition*: *The Growth of Grammar*. Cambrdge MA: The MIT Press.

Hs, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Pegruan Tinggi*. Cetakan Ke-2 Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.

Jay, Timothy B.. 2003. *The Psychology of Language*. New Jersey: Prentice Hall.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa. (Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya.* Edisi Revisi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mugni. 2011. *Pemertahanan Bahasa Sasak pada Keluarga Bangsawan Lombok (Studi Etnografi Di Kabupaten Lombok Timur)* Disertasi.

Muhammad. 2011. *Paridigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Cetakan Pertama. Yokyakarta: Liebe Book Prees.

Nababan. P. W. J.. 1984. *Pengatar Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.

Patteda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*. Flores: Nusa Indah.

Purwo, B.K. 1989. *Perkembangan Bahasa Anak dari Lahir sampai Masa Pra Sekolah*. Jakarta: PELLBA III.

Riduan. 2006. *Dasar-Dasar Statistik*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.

Rusyana, Y.. 1989. *Perihal Kedwibahasaan* (*Bilingualisme*). Jakarta: P2LPTK.

Setiawan. 2003. (Online). http//www.medafiler.com/search.php?q=strategi-strategi+belajar+bahasa. Diakses 20 Februari 2012.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D* (Cetakan Kedua). Bandung: Alfabeta.

Sutrinom, Hadi. 1997. *Metodologi Research* *Jilid III*. Yogyakarta: Andi.

Suyanto. 1988. *Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G.. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G.. 1988. *Pengajaran Kedwibahaan.* Bandung: Angkasa.

Trihendradi, C. 2009. *Tujuh Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 16.* Yogyakarta: ANDI.

White, Lyidia. 2004. *Second Language Acquistion and Universal Grammar*. Cambridge: CambridgeUniversity Press.

[http://hzwathoni.wordpress.com/2013/06/10/upaya-meningkatkan-kemampuan-berbahasa-indonesia-pada-aspek-berbicaradenganmenggunakan-metode-sosiodrama-pada-siswa-kelas-v-sdn-4-kotaraja tahun-akademik-20122013-3/](http://hzwathoni.wordpress.com/2013/06/10/upaya-meningkatkan-kemampuan-berbahasa-indonesia-pada-aspek-berbicaradenganmenggunakan-metode-sosiodrama-pada-siswa-kelas-v-sdn-4-kotaraja%20tahun-akademik-20122013-3/)